



Motivasi Belajar, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Salsabila Pahala Fijannati
Universitas Gunadarma, Indonesia
E-mail: salsabila.pahala@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02 Keywords: <i>Learning Motivation;</i> <i>Self Efficacy Academic</i> <i>Procrastination;</i> <i>College Student;</i> <i>Thesis.</i>	Thesis completion is one of the important tasks for students and can affect the time of graduation. One of the factors that influence the completion of the thesis in the final year students is the motivation to learn within the individual. If the motivation to learn in a person is low, self-efficacy will decrease and experienced academic procrastination. This study aims to determine the effect of self efficacy, learning motivation and academic procrastination in the final year students who are working on thesis. Participants in this study were 116 final year students who were working on thesis. The results of the study using multiple regression techniques show that motivation to learn and self efficacy simultaneously have a very significant effect on the academic procrastination of final year students who are working on thesis, with a large influence of 42,5% with a greater contribution given by self efficacy then followed by motivation to learn to academic procrastination.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02 Kata kunci: <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Self Efficacy;</i> <i>Prokrastinasi Akademik;</i> <i>Mahasiswa;</i> <i>Skripsi.</i>	Penyelesaian skripsi merupakan salah satu tugas yang penting bagi mahasiswa dan dapat mempengaruhi waktu kelulusan mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir adalah motivasi belajar yang dalam diri individu tersebut. Jika motivasi belajar dalam diri seseorang rendah maka <i>self efficacy</i> akan menurun dan mengalami prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, <i>self efficacy</i> dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 116 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menggunakan teknik regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan <i>self efficacy</i> secara bersamaan berpengaruh dengan sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, dengan besar pengaruh sebesar 42,5% dengan kontribusi yang lebih banyak diberikan oleh <i>self efficacy</i> kemudian diikuti oleh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang belajar atau sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Aktivitas dan tugas mahasiswa sebagai seorang peserta didik adalah belajar yaitu belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat serta belajar menjadi pemimpin untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Menurut As'ari (2007) mahasiswa sering disebut sebagai kelompok cendekiawan dan golongan intelektual yang memegang beban berat di pundak untuk menentukan nasib masa depan bangsa.

Dalam penyelesaian studinya mahasiswa harus melewati fase akhir dari masa studinya yaitu penulisan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa Strata satu (S1) pada suatu lembaga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Mahasiswa mempunyai harapan yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu, namun pada kenyataan di lapangan hanya beberapa mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi sesuai harapan. Berbagai permasalahan bisa saja timbul dalam diri seorang mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas akademiknya, banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan dan dilaksanakan, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, manajemen waktu yang tidak bagus, dan tugas kuliah menumpuk.

Salah satu permasalahan yang paling umum terjadi di lingkungan akademik adalah perilaku menunda-nunda berhubungan dengan kinerja akademik atau yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Green 1982). Menurut Silver (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya. Akan tetapi,

seorang pelaku prokrastinasi akademik hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Penyelesaian skripsi merupakan salah satu tugas yang penting bagi mahasiswa dan dapat mempengaruhi waktu kelulusan mahasiswa, apabila tingkat prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tinggi, dalam penyelesaian skripsi selalu mengalami hambatan sehingga waktu kelulusan menjadi semakin lama. Ciri-ciri orang yang melakukan prokrastinasi meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, kererlambatan atau kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas (Ferrari, Johnson & McCrown, 1995).

Ferrari, Johnson dan McCrown (1995) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik diantaranya adalah harapan untuk sukses/berhasil, adanya kontrol diri, manajemen waktu, disiplin, dan adanya motivasi belajar. Dari beberapa faktor tersebut, yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Pemilihan motivasi belajar dikarenakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006). Menurut Bakar (2014) seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka ia cenderung memiliki tanggung jawab, aktif dalam belajar, bersedia menghadapi risiko, memiliki rencana studi dan selalu mencoba untuk menggapai hasil yang terbaik. Demikian juga halnya dengan bagaimana subjek menghadapi tugas yang ia terima. Subjek yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki usaha, semangat serta keinginan mengerjakan dan keinginan belajar yang tinggi. Sebaliknya, subjek yang memiliki motivasi yang rendah cenderung kurang memiliki semangat dalam mengerjakan tugas, belajar serta kurang rajin.

Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa jika seorang subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kecil kemungkinan ia melakukan prokrastinasi akademik karena subjek tersebut akan berusaha untuk meluangkan waktunya untuk segera menyelesaikan tugas hingga batas waktu pengumpulan serta tekun

menghadapi setiap rintangan dalam menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, seorang individu memiliki motivasi belajar yang rendah, besar kemungkinan melakukan prokrastinasi akademik karena ia merasa tidak bersemangat dan tidak rajin untuk segera menyelesaikan tugasnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lomash (2014) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat meningkatkan prokrastinasi akademik. Namun, mungkin terdapat faktor-faktor lain yang bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, sehingga prokrastinasi akademik seseorang akan menurun. Selanjutnya penelitian Lee (2005) menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar yang ada didalam diri seseorang, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik seseorang.

Selain itu, menurut Klassen, Krawchuk dan Rajani (2008), faktor dari dalam diri seseorang yang menjadi prediktor kuat dari perilaku penundaan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik adalah *self efficacy*. *Self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Santrock 2003). Penelitian Waschle dkk. (2014) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan seseorang. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempercayai dirinya dapat berhasil menghadapi kesulitan tugas, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, karena memandang hal tersebut sebagai sesuatu yang harus dikuasai, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah apabila menghadapi tugas-tugas yang sulit disebabkan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuannya atau dengan kata lain meragukan kemampuannya (Bandura, 1997).

Mahasiswa yang menghindari untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan skripsi diduga disebabkan oleh rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah, akan menganggap hambatan yang muncul dalam mengerjakan skripsi adalah suatu kendala yang besar kemudian akan timbul prokrastinasi akademik. Sedangkan jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka kendala-kendala dalam mengerjakan skripsi dapat dengan mudah diatasi sehingga prokrastinasi akademik pada

seorang mahasiswa tidak akan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiamarsi dan Abolghasemi (2013), yakni menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik seseorang. Pada penelitian lainnya, yang telah dilakukan oleh Haycock, McCarthy dan Skay (1998) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chu dan Choi (2005) mengatakan bahwa seseorang yang menganggap hambatan-hambatan dalam mengerjakan tugas sebagai sesuatu hal yang positif, maka ia memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dan *self efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, seseorang yang menganggap hambatan-hambatan dalam mengerjakan tugas sebagai suatu hal yang negatif, maka ia akan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan motivasi belajar sebagai pendorong dan penggerak individu dalam mencapai tujuannya. Jika motivasi belajar dalam diri seseorang rendah maka *self efficacy* akan menurun dan mengalami prokrastinasi akademik. Karena *self efficacy* sebagai pengontrol diri seseorang dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Prokrastinasi akademik terjadi ketika seseorang tidak bisa mengontrol *self efficacy* nya dalam kondisi baik dikarenakan rendahnya motivasi dalam diri orang tersebut. Hasil penelitian Malkoc dan Mutlu (2018), menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang rendah. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Cerino (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara motivasi belajar, *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

II. METODE PENELITIAN

1. Partisipan

Penelitian ini melibatkan 116 mahasiswa tingkat akhir sebagai partisipan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir. Sementara itu sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sedang mengerjakan skripsi. Mayoritas partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perempuan dengan jumlah 95 orang (81,9%) dan selebihnya merupakan mahasiswa laki-laki sebanyak 21 orang (18,1%). Kemudian mayoritas partisipan sedang menjalani semester 8 (N=98; 84,5%), selanjutnya secara berurutan diikuti oleh semester 9-10 (N=10; 8,6%), semester 11-12 (N=1; 0,9%) dan semester 13-14 (N=7; 6%).

2. Alat ukur

Motivasi Belajar. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala milik Vallerand, dkk. (1992). Skala ini terdiri dari 28 aitem dengan rentang jawaban 1 sampai 4 mulai dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. *Self efficacy*. Skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala milik Schwarzer dan Jerusalem (1995). Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan rentang jawaban 1 sama 4 mulai dari Sangat Tidak Sesuai sampai Sangat Sesuai. Prokrastinasi akademik. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala milik Lay (1986). Skala ini terdiri dari 20 aitem dengan rentang jawaban 1 sampai 4 mulai dari Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS version 22 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala motivasi belajar dari 30 aitem, terdapat 24 aitem yang dinyatakan memenuhi kriteria penilaian, sementara enam aitem lainnya tidak memenuhi kriteria penilaian karena dibawah 0,30. Korelasi aitem total dari 24 aitem yang memenuhi kriteria bergerak antara 0,411 hingga 0,695.

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala *self-efficacy* yang terdiri dari 10 aitem yang dinyatakan memenuhi kriteria penilaian. Korelasi aitem total dari 10 aitem yang memenuhi kriteria bergerak antara 0,524 hingga 0,648. Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala prokrastinasi akademik dari 20 aitem, terdapat 13 aitem yang dinyatakan memenuhi kriteria penilaian, sementara tujuh aitem lainnya tidak memenuhi kriteria penilaian karena dibawah 0,30. Korelasi aitem total dari 13 aitem yang memenuhi kriteria bergerak antara 0,305 hingga 0,744.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-smirnov	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0,000	≥0,05	Tidak Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,000	≥0,05	Tidak Normal
Prokrastinasi Akademik	0,000	≥0,05	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas pada skala motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p \geq 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Kemudian pada skala *self-efficacy* dapat dilihat berdasarkan pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($p \geq 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa data *self-efficacy* pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Selanjutnya pada skala prokrastinasi akademik dapat dilihat berdasarkan pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($p \geq 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa data prokrastinasi akademik pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	F	Nilai Sig.	P	Ket.
Motivasi Belajar	41,724	0,000	<0,05	Linear
<i>Self Efficacy</i>				
Prokrastinasi Akademik				

Berdasarkan pengujian linearitas pada skala motivasi belajar, *self efficacy* dan motivasi belajar, diperoleh F sebesar 41,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar,

self-efficacy dan prokrastinasi akademik bersifat linear.

Tabel 3. Pengaruh Setiap Variabel terhadap Prokrastinasi

Variabel	B	Std. Error	β	t	Sig.
(Konstan)	75,928	4,664		16,281	0,000
Motivasi Belajar	0,005	0,060	0,007	0,085	0,932
<i>Self Efficacy</i>	-0,883	0,110	-0,655	-8,008	0,000

Tabel 4. Pengaruh Kedua Variabel Terhadap Prokrastinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
Motivasi belajar dan <i>Self efficacy</i>	0,652	0,425	0,415	0,000

Diketahui bahwa arah hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini adalah negatif. Sehingga, semakin tinggi motivasi belajar dan *self efficacy* individu maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah motivasi belajar dan *self efficacy* individu maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik. Kontribusi yang lebih banyak diberikan oleh *self efficacy* kemudian diikuti oleh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, ditemukan juga bahwa koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,425 atau 42,5% yang artinya besar pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 42,5% dan sebanyak 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 0,7% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Motivasi belajar menimbulkan perasaan semangat pada diri mahasiswa untuk segera memulai dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah seperti skripsi yang harus dihadapi oleh mahasiswa, yang mana

diharapkan tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, apabila mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka menghasilkan perilaku mahasiswa yang lebih siap dalam penyelesaian skripsi sehingga pada akhirnya hasil yang didapat cenderung lebih maksimal dan dapat selesai tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rachmah, Mayangsari dan Akbar (2015) yang mengatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prokrastinasi akademik, dengan nilai sebesar -0,530 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Namun, tentu terdapat faktor-faktor lain yang bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, sehingga prokrastinasi akademik seseorang akan menurun. Menurut Klassen, Krawchuk dan Rajani (2008), faktor dari dalam diri seseorang yang menjadi prediktor kuat dari perilaku penundaan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik adalah *self efficacy*. Sebagaimana dinyatakan oleh Bandura (1997) bahwa *self efficacy* sangat menentukan seberapa kuat usaha, kegigihan, keuletan yang dikerahkan seseorang dalam sebuah pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 65,5% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempercayai dirinya dapat berhasil menghadapi kesulitan tugas, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (Bandura, 1997). Mahasiswa yang menghindari untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan skripsi diduga disebabkan oleh rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zajacova, Lynch dan Espenshade (2005) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat berperan dalam mencapai keberhasilan akademik dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap

prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerino (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara motivasi belajar, *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar dan *self efficacy* pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang alasan mengapa seseorang melakukan prokrastinasi akademik, maka pencegahan terkait prokrastinasi akademik dapat ditemukan (Steel, 2007).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self efficacy* secara bersama-sama mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dengan sangat signifikan. Adapun pengaruh yang lebih besar diberikan oleh *self efficacy* dan kemudian diikuti oleh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat menjangkau variabel-variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti apa saja variabel lain yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik pada diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. *Psi Chi The International Honor Society In Psychology*, 19(4).

- Chu, A. H. C., & Choi, J. N. (2005). Rethinking procrastination: Positive effects of "active" procrastination behavior on attitudes and performance. *Journal of social psychology, 145*, 245–264.
- Ferrari, J., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haycock, L. A., McCarthy, P., & Skay, C. L. (1998). Procrastination in college students: The role of self-efficacy and anxiety. *Journal of Counseling & Development, 76*, 317–324.
- Kiamarsi, A & Abolghasemi, A. 2014. The relationship of procrastination and self efficacy with psychological vulnerability in students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 1(14)*, 858-862.
- Klassen RM, Krawchuk LL, Rajani S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: low self-efficacy to self-regulated predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology, 33*, 915–931.
- Lay, C. (1986). At last, my research article on procrastination. *Journal of Research in Personality, 20*, 474-495.
- Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students. *The Journal of Genetic Psychology; School of Humanities and Social Sciences*. South Korea: Halla University.
- Lomash, J. V. H. (2014). Role of Motivation in Academic Procrastination. *International Journal of Scientific & Engineering Research, 5*, 1065-1070.
- Malkoç, A. & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in turkish university student. *Universal Journal of Educational Research, 6(10)*, 2087-2093.
- Nitami M., Daharnis., & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Konselor, 4(1)*, 1-12.
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adveritas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2)*, 211-221.
- Santrock J. W. (2003). *Perkembangan remaja edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures in health psychology: A user's portfolio. *Causal and control beliefs*, 35-37.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin, 133(1)*, 65-94.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., & Briere, N. M. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement, 52(4)*, 1003-1007.
- Waschle K, Allgaier A, Lancher A, Fink S, Nuckles M. (2014). Procrastination and self-efficacy: tracing vicious and virtuous circles in self-regulated learning. *Learning and Instruction, 29*, 103-104.
- Winkel, W. S. (1998). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zajacova, A., Lynch, M. S. & Espenshade, T.J. (2005). Self-efficacy, stress and academic success in college. *Journal Research in Higher Education, 46(6)*, 677-706.